Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.308-329.2024

# Peningkatan Status Akreditasi 'Unggul' untuk Program Studi Bahasa: Analisis Dokumen Kinerja Program Studi (DKPS)

**Ibnu Rawandhy N. Hula[1], Ana Mariana [2]**
[1] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
[2] Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Corresponding Author ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id

**Article Info**

**Submitted**
2024-04-29

**Accepted**
2024-07-22

**Published**
2024-07-24

**Keywords:**
Accreditation; DKPS; Performance Documents; Language Study Program; Superior

**Abstract**

Accreditation is a form of external quality assurance for higher education and study programmes to the community and a reference for improving the level. The main objective of the research is to analyse the study programme performance document (DKPS) to evaluate the readiness of the language study programme in achieving superior accreditation status. This research method uses a mixed method type. Data were collected through the Study Programme Performance Document (DKPS), and Book 4 of LAMDIK. The population of quantitative data totalled 89 items. While the sample consisted of 27 items, purposive sampling focused on standards 5 to 9. This study concluded that based on quantitative data and the contents of the study programme performance document (DKPS) in the form of 6 DTPS, 120 Active Students, and the number of graduates each year (6/10/15/10/20), an average score of 4 and an initial value of 194.80 were obtained. To achieve a superior score (NA ≥ 361), the initial score must still be added with several other scores, such as a) the scores obtained from standards 1 to 4, b) the value of the Self Evaluation Report (LED), c) the value of the field assessment (AL) and practicum, (d) the combined score between two assessors and (e) the final score by the accreditation panel. This research contributes to knowledge on how to improve accreditation scores and grades to be superior along with the formulation of strategies and recommendations to improve accreditation status with four quality dimensions (1) leadership and governance performance, (2) inputs, (3) processes and (4) outputs and outcomes.

**Kata Kunci:**
Akreditasi; DKPS; Dokumen Kinerja; Prodi Bahasa; Unggul

**Abstrak**

Akreditasi adalah bentuk penjaminan mutu eksternal bagi perguruan tinggi dan program studi kepada masyarakat serta menjadi acuan untuk memperbaiki level menjadi lebih baik. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis dokumen kinerja program studi (DKPS) untuk mengevaluasi kesiapan program studi bahasa dalam mencapai status akreditasi unggul. Metode penelitian ini menggunakan jenis mixed method. Data dikumpulkan melalui Dokumen Kinerja Program Studi (DKPS), dan Buku 4 LAMDIK. Populasi data kuantitatif berjumlah 89 item. Sedangkan sampel sebanyak 27 item, menggunakan teknik purposive sampling yang terfokus pada standar 5 hingga standar 9. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan data kuantitaif dan isian dokumen kinerja program studi (DKPS) berupa 6 DTPS, 120 Mahasiswa Aktif, dan jumlah lulusan setiap tahun (6/10/15/10/20), maka diperoleh skor rata-rata 4 dan nilai awal sebesar 194,80. Untuk mencapai nilai unggul (NA ≥ 361), nilai awal tersebut masih harus

ditambah dengan beberapa nilai lainnya, seperti: a) nilai yang diperoleh dari standar 1 s/d 4, b) nilai Laporan Evaluasi Diri (LED), c) Nilai asesmen lapangan (AL) dan praktikum, (d) nilai perpaduan antara dua asesor dan (e) nilai akhir oleh majelis akreditasi. Penelitian ini berkonstribusi terhadap pengetahuan tentang cara meningkatkan skor dan nilai akreditasi menjadi unggul beserta rumusan strategi dan rekomendasi untuk meningkatkan status akreditasi dengan empat dimensi mutu (1) kepemimpinan dan kinerja tata kelola, (2) input, (3) proses dan (4) ouput dan outcomes.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

## A. Pendahuluan

Akreditasi merupakan proses penilaian dan pengakuan formal atas kualitas suatu institusi pendidikan atau program studi oleh badan akreditasi. Akreditasi adalah salah satu tolok ukur penting dalam menjamin mutu pendidikan tinggi di Indonesia.[1] Perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi unggul dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan yang tidak terakreditasi atau hanya terakreditasi dasar.[2]

Program studi bahasa merupakan salah satu program studi yang penting di perguruan tinggi, dengan peran strategis dalam pengembangan kompetensi berbahasa dan budaya.[3] Namun, program studi bahasa sering kali menghadapi tantangan dalam memperoleh akreditasi unggul, terutama terkait dengan pemenuhan standar dan kriteria akreditasi.[4]

Banyak perguruan tinggi dan program studi di Indonesia yang belum berhasil mencapai status akreditasi unggul.[5] Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang standar akreditasi, dan kesulitan dalam memenuhi kriteria yang ditetapkan.[6]

---

[1] A Ekawijana and B Wisnuadhi, "Implementasi Aplikasi Kepengaturan Dokumen Akreditasi Program Studi Dengan Metode Borg and Gall," *JURIKOM (Jurnal Riset Dan Komputer* 2, no. 1 (2022), http://www.stmik-budidarma.ac.id/ejurnal/index.php/jurikom/article/view/4015.

[2] Imam Tabroni et al., "Quality Development of Islamic Religious Colleges: Changing the DNA of Higher Education," *International Journal of Membrane Science and Technology* 10, no. 2 (2023): 121–30, https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1161.

[3] Sugey Montoya Sandí et al., "The Public Value of Accreditation in the Continuous Improvement of Education Degree Programs in Costa Rica: A Case Study," *International Journal of Educational Research and Innovation* 2023, no. 20 (2023): 1–15, https://doi.org/10.46661/ijeri.8333.

[4] Djaffar Lessy et al., "Implementasi Akreditasi Program Studi Berbasis 9 Kriteria Menuju Peringkat UNggul (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Ambon Dan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung)," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 14–33, https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.24521.

[5] Angélica Martínez-Zarzuelo, Jesús Miguel Rodríguez-Mantilla, and Begoña García-Domingo, "Evaluation of the Impact of Higher Education Accreditation Systems on Teaching and Learning Process," *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 22, no. 1 (2023): 45–64, https://doi.org/10.15366/reice2024.22.1.003.

[6] H Sabita et al., "Pengembangan Aplikasi Akreditasi Program Studi Berbasis Framework Django," *Jurnal Informatika* (academia.edu, 2022), https://www.academia.edu/download/99739790/pdf.pdf.

Program studi bahasa juga sering kali menghadapi tantangan khusus, seperti ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.[7,8]

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan akreditasi program studi, namun masih terbatas pada pembahasan secara umum, diantaranya: (1) Akreditasi Pendidikan Tinggi di Indonesia, Penelitian Susanti (2020) menjelaskan bahwa akreditasi merupakan mekanisme penjaminan mutu yang penting bagi perguruan tinggi di Indonesia.[9] Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mewajibkan seluruh program studi untuk terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).[10] Status akreditasi unggul menjadi indikator kualitas yang diakui secara nasional (Permenristekdikti No. 32 Tahun 2016).[11] (2) Penelitian tentang Tantangan Akreditasi bagi Program Studi Bahasa. Penelitian Sholihah (2018) mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh program studi bahasa dalam memperoleh akreditasi unggul, di antaranya: Kualifikasi dan kompetensi dosen yang kurang memadai, Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran bahasa, Kurikulum yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.[12] Penelitian Nurhayati (2019) menekankan pentingnya penguatan manajemen program studi bahasa untuk meningkatkan daya saing dan status akreditasi.[13]

Penelitian lain terkait "Peran Dokumen Kinerja Program Studi (DKPS) dalam Akreditasi"[14] Penelitian Sukoco mengungkapkan bahwa DKPS merupakan komponen

---

[7] S D Purnamasari, "Sistem Informasi Borang Akreditasi Program Studi Berbasis Web," *Acreditation*, 2022, http://eprints.binadarma.ac.id/15380/.

[8] M Melany, R Nur, and D Aryani, "Pemodelan Basis Data Pada Sistem Informasi Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) Berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS 4.0)," *Seminar Nasional Teknik Elektro …*, 2020, https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/sntei/article/view/2272.

[9] A Fauzi, A Lubab, and U K Abidin, "Menyiapkan Akreditasi Program Studi APS 4.0 Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)," *BERNAS: Jurnal Pengabdian …*, 2024, https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7036.

[10] Farida Yusuf, Didit Hermawan, and Ahmad Ilham, "Implementasi Dashboard Instrumen Akreditasi 9 Kriteria BAN PT Berbasis Web Pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar," *Jurnal Fokus Elektroda : Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika Dan Kendali)* 7, no. 3 (2022): 169–71, https://doi.org/https://doi.org/10.33772/jfe.v7i3.16.

[11] I Pratama, I W Suasnawa, and P I Ciptayani, *Rancang Bangun Sistem Informasi Instrumen Akreditasi Program Studi Kriteria Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (repository.pnb.ac.id, 2022), http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/2823.

[12] N Nurhasni and N Ernita, "Program Based on National Accreditation (Monitoring Dan Evaluasi Unsur Mahasiswa Dan Pendidikan Program Studi Kimia Berbasis Akreditasi Nasional," *Shautut Tarbiyah*, 2022.

[13] Anisa Padila Yenni, Abil Walit, "Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Program Studi," *Jurnal Menata Manajemen Pendiidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 88–104.

[14] Lamdik, *Naskah Akademik Buku Akreditasi Program Studi, 1 Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Pada Lingkup Kependidikan* (Jakarta: Lamdik, 2022).

penting dalam penilaian akreditasi, yang mencakup data-data kinerja program studi,[15] sedangkan penelitian Kurniawansyah menekankan pentingnya penyusunan DKPS yang komprehensif dan sesuai dengan kriteria akreditasi.[16] Demikian pula penelitian dengan scope "Strategi Peningkatan Akreditasi Unggul Program Studi Bahasa" Penelitian Khairuddin mengusulkan beberapa strategi untuk meningkatkan akreditasi unggul program studi bahasa, di antaranya: (a) Penguatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang mampu melahirkan karya berupa penelitian dan pengabdian[17] (b) Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan,[18,19] Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dan relevan dengan perkembangan zaman.[20]

Berdasarkan literatur review di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai analisis DKPS untuk meningkatkan status akreditasi unggul bagi program studi bahasa masih terbatas. Sehingga riset ini diharapkan dapat mengisi gap penelitian tersebut dan memberikan kontribusi praktis bagi upaya peningkatan kualitas program studi bahasa di Indonesia.

Fakus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam terhadap Dokumen Kinerja Program Studi (DKPS) sebagai salah satu komponen penting dalam proses akreditasi program studi bahasa.[21] Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan program studi bahasa dalam memenuhi kriteria akreditasi unggul, serta merumuskan strategi dan rekomendasi spesifik untuk peningkatan status akreditasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas program studi bahasa di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan status

---

[15] Yahya Sukoco, "Sistem Kelayakan Borang Akreditasi Program Studi Menggunakan Fuzzy Inference System" (academia.edu, 2020), https://www.academia.edu/download/100367214/195.pdf.

[16] E Kurniawansyah and A A Sukarso, "Pendampingan Pengisian LKPS Dan Penyusunan Dokumen LED Akreditasi Program Studi Berdasarkan Panduan Lamdik Di Lingkungan FKIP Unram," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2022), https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2536 Sitasi.

[17] Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo and Husaini Husaini, "Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri," *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 29–39, https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19308.

[18] Sarwiji Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia," *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, no. 2001 (2020): 1–12, https://doi.org/https://ejournal.unib.ac.id/index.php.

[19] Cut Erra Rismorlita et al., "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21," *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 12, no. 2 (2021): 12–20.

[20] Khoirul Amri et al., "Starategi Pengembangan Mutu Dan Akreditasi Di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 172–82, https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2509.

[21] Instrumen Akreditasi LAMDIK, "Data Kuantitatif Laporan Evaluasi Diri Program Sarjana" (Kota Jakarta Timur, 2022), https://lamdik.or.id/instrumen-akreditasi-lamdik.

akreditasi unggul. Temuan dan rekomendasi penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi program studi bahasa dalam menyusun rencana strategis untuk memenuhi standar akreditasi yang lebih tinggi.

Tujuan penelitian adalah (1) Menganalisis dokumen kinerja program studi (DKPS) untuk mengevaluasi kesiapan program studi bahasa dalam mencapai status akreditasi unggul pada 5 standar, (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kelemahan dan kekuatan program studi bahasa dalam memenuhi kriteria akreditasi unggul. (3) Merumuskan strategi dan rekomendasi untuk meningkatkan status akreditasi unggul bagi program studi bahasa.

## B. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) yang mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber Data (1) Data kualitatif bersumber dari Dokumen Kinerja Program Studi (DKPS) yang diperoleh dari laman resmi BAN-PT dan Buku 4 yang diakses melalui website Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi (Lamdik).[22] (2) Data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis kuantitatif menggunakan template file excel DKPS yang berisi 89 item populasi dengan harkat skala Likert 4 hingga 1.[23,24] Dari 89 peneliti memilih sampel dengan teknik *purposive sampling*, artinya peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan standar asesmen kecukupan (AK). Sampel ditetapkan sebanyak 27 item mulai dari standar 5 sampai standar 9 sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Lima Standar DKPS

| No | Standar | Elemen & Indikator | Item | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Lima | Pemerolehan Dana, Penggunaan Dana, dana Penelitian dan PkM, Data Prasarana dan Sarana Pendidikan | 1,2,3,4,5,6, 7 | Dana |
| 2 | Enam | Mata Kuliah, CPL, dan Perangkat Pembelajaran, Integrasi Penelitian dan PkM, Jumlah Mahasiswa Bimbingan, magang, Tugas Akhir dan Prekwensi Pertemuan, Kegiatan akademik di Luar Perkuliahan, Dosen Tamu/Ahli, dan Kepuasan Pengguna | 1,2,3,4,5,6, 7,8 | Kurikulum |
| 3 | Tujuh | Aktivitas, Relevansi, dan Pelibatan Mahasiswa dalam Penelitian | 1 | Penelitian |

[22] Lembaga Akreditasi Mandiri, *Lampiran Peraturan BAN-PT No 10 Tahun 2021 Tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Pada P* (Surabaya 60214 Jawa Timur: BAN PT. Lembaga Akreditasi Mandiri, 2021), https://lamdik.or.id/instrumen-akreditasi-lamdik.

[23] Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK), *Peraturan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan Nomor 29 Tahun 2023 Tentang Suplemen Instrumen Akreditasi Program Studi Non Mengajar Pada Program Sarjana Lingkungan Kependidikan, Lembaga Akrediasi Mandiri* (Jakarta: Lamdik, 2023), https://lamdik.or.id/wp-content/uploads/2023/11/PERLAMDIK-29-TAHUN-2023-PJJ.pdf.

[24] Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK), *Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Pada Lingkup Kependidikan* (Jl. Daksinapati Barat I No. 4 Rawamangun, Jakarta Timur: LAMDIK, 2022), https://lamdik.or.id/wp-content/uploads/2023/11/perlam-30.pdf.

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **4** | Delapan | Aktivitas, Relevansi, dan Pelibatan Mahasiswa dalam PkM | 1 | Pengabdian |
| **5** | Sembilan | IPK Lulusan, Prestasi Mahasiswa, Masa Studi, Tracer Study, Relevansi Pekerjaan, Kepuasan Pengguna Lulusan, Publikasi, Citasi Karya Ilmiah, Produk dan Jasa yang diadobsi dan Haki/Paten | 1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10 | Alumni, Prestasi, Publikasi, Produk dan Jasa |

Teknik pengumpulan data terdiri dari: (1) Data kualitatif, bersumber dari dokumen DKPS Program Sarjana (S-1) dan Buku 4 Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK). (2) Data kuantitatif, bersumber dari form Excel yang berisi 27 item. Masing item memiliki nilai elemen dan menggunaka skor skala 4 samai 1. Teknik analisis data dilakukan dengan (1) Analisis isi (content analysis) terhadap dokumen DKPS dan Buku 4 untuk mengidentifikasi kinerja program studi bahasa. (2) Analisis data kuantitatif, berupa analisis statistik deskriptif. Untuk mendeskripsikan data kuantitatif peneliti menggunakan rumus baku (standar) yang telah ditetapkan, dan untuk mencapai status dan akreditasi unggul peneliti lebih menekankan pada angka simulasi yang dapat mencapai skor 4.

Asumsi data dosen yang digunakan berlandaskan Pasal 29 angka (4); bahwa jumlah dosen tetap yang ditugaskan secara penuh waktu untuk menjalankan proses pembelajaran pada setiap program studi paling sedikit 6 (enam) orang. Sedangkan rasio dosen dengan mahasiswa mengacu pada SK Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi bahwa rasio dosen dan mahasiswa idealnya adalah 1:20.[25]

Tabel 2. Asumsi Data Dosen, Mahasiswa, Rasio dan Lulusan

| Jumlah Dosen Minimal | Jumlah Mahasiswa Aktif | Rasio | Jumlah Lulusan |
|---|---|---|---|
| **6** | 120 | 1:20 | 6/10/15/10/20 |

Data kualitatif dan kuantitatif akan diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja program studi bahasa dalam mencapai status akreditasi unggul. Dengan rancangan metode penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang kaya dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terkait peningkatan status akreditasi unggul bagi program studi bahasa di Indonesia.

## C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Memiliki biaya operasional pendidikan yang memadai

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| **Biaya operasional pendidikan** | PS memiliki biaya operasional pendidikan yang memadai. | (Tabel 5.1.2.2) |
| | $B_{OP}$ = Biaya operasional pendidikan dalam tiga tahun terakhir | 18.000.000.000 |
| | $N_M$ = Jumlah mahasiswa aktif pada saat TS | 120 |

[25] Menteri Pendidikan Nasional, "Keputusan Menteri Pendidiakn RI, Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi" (Jakarta, 2000), https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Kepmen234-U-2000PendirianPT.pdf.

| | | |
|---|---|---|
| | $D_{OP}$ = Dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 3 tahun terakhir = $B_{OP}$ / 3 / $N_M$ | 50.000.000,00 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa PS harus memiliki biaya operasional pendidikan yang memadai minimal Rp. 18.000.000 dalam tiga tahun, dengan perbandingan mahasiswa aktif/semester 20 x 4 = 120 orang. Elemen BOP ini bernilai 0,6 sehingga untuk mendapat nilai unggul dengan skor 4, seharusnya setiap mahasiswa senilai¯ 18 Juta/mahasiswa/tahun.

Tabel 4. Memiliki biaya operasional penelitian yang memadai.

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Biaya operasional penelitian | PS memiliki biaya operasional penelitian yang memadai. | (Tabel 5.1.2.2) |
| | $B_P$ = Jumlah biaya kegiatan penelitian dalam 3 tahun terakhir. | 10.000.000.000 |
| | $N_{DTPS}$ = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. | 6 |
| | $D_P$ = Biaya operasional penelitian/dosen/tahun dalam 3 tahun terakhir = $B_P$ / 3 / $N_{DTPS}$ | 324.410.256 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa PS harus memiliki biaya operasional penelitian yang memadai minimal Rp. 10.000.000 dalam tiga tahun, dengan perbandingan dosen sebanyak 6 orang. Elemen BOPen ini bernilai 0,5 sehingga untuk mendapat nilai unggul dengan skor 4, seharusnya setiap dosen memiliki dana penelitian lebih sebesar¯ 10 Juta/dosen/tahun.

Tabel 5. Memiliki biaya operasional PkM yang memadai

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Biaya operasional PkM | PS memiliki biaya operasional PkM yang memadai. | (Tabel 5.1.2.2) |
| | $B_{PkM}$ = Jumlah biaya kegiatan PkM dalam 3 tahun terakhir. | 5.000.000.000 |
| | $N_{DTPS}$ = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. | 6 |
| | $D_{PkM}$ = Biaya operasional PkM/dosen/tahun dalam 3 tahun terakhir = $B_{PkM}$ / 3 / $N_{DTPS}$ | 277.777,777 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa PS harus memiliki biaya operasional PkM yang memadai minimal Rp. 5.000.000 dalam tiga tahun, dengan perbandingan dosen sebanyak 6 orang. Elemen BOPkM ini bernilai 0,5 sehingga untuk mendapat nilai unggul dengan skor 4, seharusnya setiap dosen memiliki dana penelitian lebih besar¯ 5 Juta/dosen/tahun.

Tabel 6. Memiliki biaya operasional publikasi yang memadai.

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Biaya operasional publikasi | PS memiliki biaya operasional publikasi yang memadai. | (Tabel 5.1.2.2) |
| | $B_{PUB}$ = Jumlah biaya kegiatan Publikasi dalam 3 tahun terakhir. | 3.000.000.000 |
| | $N_{DTPS}$ = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. | 6 |

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| | $D_{PUB}$ = Biaya operasional Publikasi/dosen/tahun dalam 3 tahun terakhir = $B_{PUB}$ / 3 / $N_{DTPS}$ | 166.666.667 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa PS harus memiliki biaya operasional publikasi yang memadai minimal Rp. 3.000.000 dalam tiga tahun, dengan perbandingan dosen sebanyak 6 orang. Elemen BOPkM ini bernilai 0,6 sehingga untuk mendapat nilai unggul dengan skor 4, seharusnya setiap dosen memiliki dana penelitian lebih besar 3Juta/dosen/tahun.

Tabel 7. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPS

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Kesesuaian pembelajaran dengan RPS dan pemenuhan karakteristik pembelajaran yang baik | Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPS dan memiliki sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. | (Tabel 6.1.2.2) 4,00 |
| | $N_{RPS}$ = Jumlah mata kuliah yang memiliki kesesuaian dengan RPS | 60 |
| | $N_{MK}$ = Jumlah seluruh mata kuliah | 60 |
| | $R_{RPS} = N_{RPS}/N_{MK}$ | 100,00% |
| | Skor Kesesuaian dengan RPS | 4,00 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, elemen ini memiliki nilai 0,2 sehingga seharusnya lebih ≥ 75 % DTPS melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPS. Disamping itu jumlah mata kuliah dengan jumlah dokumen RPSnya harus sama. Artinya tidak ada mata kuliah yang tidak memilik RPS dan materinya harus sesuai dengan RPS, terdokumentasi dengan sangat baik, serta dapat dibuktikan memiliki sifat 9 karakteristik: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Tabel 8. Mengintegrasikan Pembelajaran dengan hasil penelitian dan/atau PkM.

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Integrasi hasil penelitian dan/atau PkM dalam pembelajaran | Pembelajaran di PS mengintegrasikan hasil penelitian dan/atau PkM. | (Tabel 6.2.2.2) |
| | $N_{IPP}$ = Jumlah DTPS yang melakukan integrasi hasil penelitian dan PkM dalam proses pembelajaran | 6 |
| | $N_{DTPS}$ = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. | 6 |
| | $R_{IPP} = N_{IPP}/N_{DTPS}$ | 100,00% |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, seharusnya lebih ≥ 50 % atau semua DTPS harus telah melakukan integrasi hasil penelitian dan PkM dalam proses pembelajaran. Elemen ini bernilai 1,1. Integrasi hasil penelitian dan PkM dalam pembelajaran dapat berbentuk penggunaan artikel hasil penelitian/PkM sebagai referensi RPS, model pembelajaran, media pembelajaran, dan model penelaian.

Tabel 9. Melaksanakan Pembimbingan Akademik

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Pembimbingan akademik | PS melaksanakan pembimbingan akademik oleh PA, baik yang menyangkut masalah akademik maupun non-akademik, paling tidak dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu semester – di awal, di tengah, dan di akhir semester. Kegiatan pembimbingan terdokumentasi dengan baik. | (Tabel 6.5.2.2) |
| | 4 PA memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa:<br>a. Sebanyak ≥ 3 kali dalam satu semester,<br>b. Terdokumentasi dengan sangat baik. | |
| | $N_{AKD}$ = Rata-rata jumlah pertemuan bimbingan akademik dalam satu semester | 3,00 |
| | Skor rata-rata jumlah pertemuan bimbingan akademik | 4 |
| | Skor terdokumentasinya pembimbingan akademik | 4 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 9 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, PA harus membimbing mahasiswa sebanyak ≥ 3 kali dalam satu semester dan bimbingannya terdokumentasi dengan sangat baik. Elemen ini memiliki nilai 1,1 sehingga dalam satu semester pembimbingan dapat dilakukan (di awal, di tengah, dan di akhir semester), baik yang dilakukan secara daring maupun luring, dan proses pembimbingan tersebut didokumentasikan dengan baik (fisik dan non fisik/online).

Tabel 10. Melaksanakan pembimbingan magang kependidikan di sekolah mitra

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Pembimbingan magang kependidikan | PS melaksanakan pembimbingan magang kependidikan di sekolah mitra, yang dilakukan setidaknya sebanyak 3 kali dalam satu kegiatan magang, baik secara luring maupun daring. Pembimbingan dapat dilakukan di kampus atau di sekolah mitra, dan terdokumentasi dengan baik. | (Tabel 6.5.2.4) |
| | $N_{MG}$ = Rata-rata jumlah pembimbingan magang dalam satu kegiatan magang | 3,00 |
| | Skor rata-rata jumlah pembimbingan magang | 4,00 |
| | Skor Terdokumentasinya pembimbingan magang kependidikan | 4 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 10 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, PS harus melaksanakan pembimbingan magang kependidikan di sekolah mitra, yang dilakukan setidaknya sebanyak 3 kali dalam satu kegiatan magang. Dosen harus membimbing magang kependidikan sebanyak ≥ 3 kali dalam satu kegiatan magang, dan bimbingann terdokumentasi dengan sangat baik. Elemen ini bernilai 1,5, sehingga dalam satu kegiatan magang harus dilakukan baik secara daring maupun luring.

Tabel 11. Melaksanakan pembimbingan tugas akhir/skripsi

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Pembimbingan tugas akhir/skripsi | PS melaksanakan pembimbingan tugas akhir/skripsi secara luring maupun daring setidaknya sebanyak 16 kali secara terjadwal, konsisten, serta terdokumentasi dengan baik. | (Tabel 6.5.2.6) |
| | $N_{Skripsi}$ = Rata-rata jumlah pembimbingan tugas akhir/skripsi | 12,00 |
| | Skor rata-rata jumlah pembimbingan tugas akhir/skripsi | 4,00 |
| | Skor terdokumentasinya pembimbingan tugas akhir/skripsi | 4 |

| | |
|---|---|
| Skor | 4,00 |

Tabel 11 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, PS harus melaksanakan PS melaksanakan pembimbingan tugas akhir/skripsi sebanyak ≥ 12 kali pembimbingan wajib terdokumentasi dengan sangat baik. Elemen ini bernilai 1,0 sehingga harus memenuhi syarat jumlah, terjadwal, konsisten dan dokumennya dapat diperoleh baik secara fisik maupun nonfisik/terdata pada website.

Tabel 12. Menyelenggarakan Kegiatan Akademik di Luar Kelas

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Suasana akademik: kegiatan di luar kelas yang mendukung kompetensi akademik mahasiswa | PS menyelengga- rakan kegiatan akademik di luar kelas (seperti kuliah umum, seminar, konferensi, lokakarya, pelatihan, FGD, bedah buku, dan pertukaran mahasiswa), dilaksanakan secara terencana, dan terdokumentasi dengan baik. | (Tabel 6.6.2.1) |
| | Jumlah kegiatan akademik di luar kelas dalam 3 tahun terakhir | 24 |
| | $N_{AKL}$ = rerata jumlah kegiatan akademik diluar kelas setiap semester | 4 |
| | Skor jumlah kegiatan akademik diluar kelas | 4 |
| | Skor terdokumentasinya kegiatan akademik diluar kelas | 4 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 12 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, PS harus menyelenggarakan kegiatan akademik di luar kelas sebanyak ≥ 4 kali dalam 1 semester, sehingga selama 3 tahun kegiatan ini minimal 24 kali. Elemen ini bernilai 1,10 sehingga harus memenuhi syarat jumlah dan terdokumentasi dengan sangat baik (fisik maupun nonfisik/terdata pada website). Kegiatan akademik di luar kelas, seperti kuliah umum, seminar, training, konferensi, lokakarya, pelatihan, FGD, bedah buku, dan pertukaran mahasiswa, dll).

Tabel 13. Mengundang dosen tamu dan tenaga ahli

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Suasana akademik: kehadiran dosen tamu dan tenaga ahli | PS mengundang dosen tamu, tenaga ahli, dan/atau praktisi pendidikan (termasuk guru sekolah mitra/laboratorium) ke PS sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan akademik mahasiswa; dilaksanakan secara terencana; dan terdokumen- tasi dengan baik. | (Tabel 6.6.2.2) |
| | Jumlah kehadiran dosen tamu, tenaga ahli, atau praktisi dalam 3 tahun terakhir | 9 |
| | $N_{DT}$ = rerata jumlah kehadiran dosen tamu setiap semester | 3 |
| | Skor jumlah kehadiran dosen tamu, tenaga ahli atau praktisi | 4 |
| | Skor terdokumentasinya kegiatan | 4 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 13 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, PS harus PS mengundang dosen tamu, tenaga ahli, dan/atau praktisi pendidikan sebanyak ≥ 3 kali dalam 1 semester, sehingga selama 3 tahun kegiatan ini minimal 18 kali diselenggarakan. Elemen ini bernilai 1,4 sehingga harus memenuhi syarat jumlah dan bukti dukung terdokumentasi dengan sangat baik (fisik maupun nonfisik/terdata pada website).

Tabel 14. Produktivitas penelitian dosen Minimal 1 Kali Setahun

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Produktivitas penelitian dosen | DTPS melakukan kegiatan penelitian yang relevan dengan bidang keahlian PS minimal 1 kali dalam 1 tahun, baik dengan pembiayaan PT/mandiri, pembiayaan dalam negeri, maupun pembiayaan luar negeri. | (Tabel 5.1.2.3) |
| | $N_I$ = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan luar negeri dalam 3 tahun terakhir. | 3 |
| | $N_N$ = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan dalam negeri dalam 3 tahun terakhir. | 6 |
| | $N_L$ = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan PT/mandiri dalam 3 tahun terakhir. | 18 |
| | $N_{DTPS}$ = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. | 6 |
| | $R_I = N_I / 3 / N_{DTPS}$ | 0,17 |
| | $R_N = N_N / 3 / N_{DTPS}$ | 0,33 |
| | $R_L = N_L / 3 / N_{DTPS}$ | 1,00 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 14 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, DTPS wajib melakukan kegiatan penelitian yang relevan dengan bidang keahlian PS minimal 1 kali dalam 1 tahun, baik dengan pembiayaan PT/mandiri, pembiayaan dalam negeri, maupun pembiayaan luar negeri. Elemen ini memiliki nilai 2.0, sehingga setiap DTPS wajib mendapatkan hibah penelitian/sponsor dan mempublikasi hasil penelitiannya. Dalam 3 tahun masing-masing DTPS minimal memiliki 3 penelitian bersumber dari biaya luar negeri, 6 penelitian bersumber dari biaya dalam negeri dan 18 penelitian bersumber dari biaya PT/mandiri.

Tabel 15. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian DTPS

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Pelibatan mahasiswa dalam penelitian DTPS | Dalam melaksanakan penelitiannya, DTPS melibatkan mahasiswa PS. | (Tabel 7.2.2) |
| | $N_{PDM}$ = Jumlah penelitian DTPS yang melibatkan mahasiswa dalam 3 tahun terakhir | 18 |
| | $N_{PDTPS}$ = Jumlah penelitian DTPS dalam 3 tahun terakhir | 6 |
| | $R_{PDTPS} = N_{PDM}/N_{PDTPS}$ | 300,00% |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 15 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, DTPS harus melibatkan mahasiswa PS untuk melaksanakan penelitian. Jika dalam 3 masing-masing 6 DTPS melibatkan mahasiswa dalam penelitian, maka PS dapat menghasilkan 18 penelitian. Elemen ini bernilai 1,8, sehingga wajib ≥ 75% DTPS meneliti dan melibatkan mahasiswa dalam penelitiannya. Item ini disamping terisi pada DKPS, juga wajib terdokumentasi dengan sangat baik yang didukung dengan bukti/data (fisik maupun nonfisik/terdata pada website/ojs).

Tabel 16. Produktivitas PkM

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Produktivitas PkM | DTPS melakukan kegiatan PkM yang relevan dengan bidang keahlian program studi minimal 1 kali dalam 1 tahun, baik dengan pembiayaan PT/mandiri, pembiayaan dalam negeri, maupun pembiayaan luar negeri. | (Tabel 5.1.2.4) |
| | $N_I$ = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan luar negeri dalam 3 tahun terakhir. | 3 |
| | $N_N$ = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan dalam negeri dalam 3 tahun terakhir. | 6 |
| | $N_L$ = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan PT/mandiri dalam 3 tahun terakhir. | 18 |
| | $N_{DTPS}$ = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. | 6 |
| | $R_I = N_I / 3 / N_{DTPS}$ | 0,17 |
| | $R_N = N_N / 3 / N_{DTPS}$ | 0,33 |
| | $R_L = N_L / 3 / N_{DTPS}$ | 1,00 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 16 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, DTPS wajib melakukan kegiatan PkM yang relevan dengan bidang keahlian program studi minimal 1 kali dalam 1 tahun, baik dengan pembiayaan PT/mandiri, pembiayaan dalam negeri, maupun pembiayaan luar negeri. Elemen ini memiliki nilai 2.0, sehingga setiap DTPS ¯ 25% wajib produktif mendapatkan biaya pengabdian/sponsor dan mempublikasi hasil penelitiannya. Dalam 3 tahun masing-masing DTPS minimal menghasilkan 3 PkM bersumber dari biaya luar negeri, 6 PkM bersumber dari biaya dalam negeri dan 18 PkM bersumber dari biaya PT/mandiri.

Tabel 17. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM DTPS

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM DTPS | Dalam melaksanakan PkM, DTPS melibatkan mahasiswa PS. | (Tabel 8.2.2) |
| | $N_{PkM}$ = Jumlah judul PkM DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. | 18 |
| | $N_{PkMD}$ = Jumlah judul PkM DTPS dalam 3 tahun terakhir. | 18 |
| | $P_{PkMDM} = (N_{PkM} / N_{PkMD}) \times 100\%$ | 100,00% |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 17 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, DTPS harus melibatkan mahasiswa PS untuk melaksanakan PkM. Jika dalam 3 masing-masing 6 DTPS melibatkan mahasiswa dalam PkM, maka PS dapat menghasilkan 18 penelitian. Elemen ini bernilai 2,0, sehingga wajib ≥ 75% DTPS mengabdi dan melibatkan mahasiswa dalam pengabdiannya. Item ini wajib terdokumentasi dengan sangat baik, dapat diakses dan didukung dengan bukti/data (fisik maupun nonfisik/terdata pada website/ojs).

Tabel 18. Rerata IPK lulusan

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Rerata IPK lulusan | Mahasiswa PS memiliki rerata IPK yang baik dalam 3 tahun terakhir. | (Tabel 9.1.2.1) |
| | Jumlah Lulusan pada TS-2 | 10 |
| | Jumlah Lulusan pada TS-1 | 15 |
| | Jumlah Lulusan pada TS | 20 |
| | IPK Rata-rata pada TS-2 | 3,60 |
| | IPK Rata-rata pada TS-1 | 3,70 |
| | IPK Rata-rata pada TS | 3,80 |
| | $R_{IPK}$ = Rata-rata IPK lulusan dalam 3 tahun terakhir. | 3,72 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 18 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, Rarata lulusan PS wajib memiliki rata-rata IPK yang baik dalam 3 tahun (3,1 s/d 4,00). Elemen ini bernilai 2,2. Sehingga jika selama 3 tahun, pada TS-2 IPK rata-rata 3,60, pada TS-1 IPK rata-rata 3,70, dan pada TS IPK rata-rata 3,80, maka rata-rata 3,72 dalam 3 tahun. Apabila PS belum memiliki lulusan, maka skornya 0.

Tabel 19. Prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa | Mahasiswa PS memiliki prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa di tingkat international (NI), nasional (NN), dan/atau lokal/wilayah(NW). | (Tabel 9.1.2.2) |
| | $N_I$ = Jumlah prestasi akademik dan non-akademik tingkat internasional. | 2 |
| | $N_N$ = Jumlah prestasi akademik dan non-akademik tingkat nasional. | 7 |
| | $N_W$ = Jumlah prestasi akademik dan non-akademik tingkat wilayah/lokal. | 10 |
| | $N_M$ = Jumlah mahasiswa pada saat TS. | 120 |
| | $R_I = N_I / N_M$ | 1,67% |
| | $R_N = N_N / N_M$ | 5,83% |
| | $R_W = N_W / N_M$ | 8,33% |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 19 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, mahasiswa PS memiliki prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa di tingkat (NI), (NN), dan/atau (NW). Elemen ini bernilai 2,6. Sehingga untuk mendapatkan skor 4 ($R_I^-$ a dan $R_n^-$ 0 = 4). Artinya setiap kolom prestasi harus terisi dan makin banyak prestasi semakin bagus. Jika prestasi di tingkat internasional minimal 2/120=1,67%, nasional minimal 7/120=5,83% dan di tingkat lokal minimal 10/120=8,33%, maka akan memperoleh skor maksimal. Prestasi akademik dapat berupa menjadi pemenang atau juara 1, 2, 3, atau harapan dalam lomba karya tulis ilmiah, kegiatan olimpiade ilmiah, debat, pengembangan model, dan lain-lain. Prestasi non-akademik dapat berupa menjadi pemenang atau juara dalam bidang olah raga, seni, pramuka, dan kesehatan.

Tabel 20. Rerata masa studi

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Rerata masa studi | Lulusan PS memiliki rerata masa studi yang pendek. | (Tabel 9.1.2.3) |
| | Jumlah lulusan pada akhir TS dari mahasiswa tahun masuk TS-6 | 5 |
| | Rata-rata masa studi lulusan dari mahasiswa tahun masuk TS-6 (Tahun) | 4 |
| | Jumlah lulusan pada akhir TS dari mahasiswa tahun masuk TS-5 | 10 |
| | Rata-rata masa studi lulusan dari mahasiswa tahun masuk TS-5 (Tahun) | 4 |
| | Jumlah lulusan pada akhir TS dari mahasiswa tahun masuk TS-4 | 15 |
| | Rata-rata masa studi lulusan dari mahasiswa tahun masuk TS-4 (Tahun) | 4 |
| | Jumlah lulusan pada akhir TS dari mahasiswa tahun masuk TS-3 | 20 |
| | Rata-rata masa studi lulusan dari mahasiswa tahun masuk TS-3 (Tahun) | 4 |
| | MS = Rata-rata masa studi lulusan (Tahun) | 4,00 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 20 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, lulusan PS harus memiliki rata-rata masa studi pendek, atau ¯ 5 tahun. Elemen ini bernilai 2,1, sehingga data harus benar dan faktual. Data di atas secara keseluruhan menunjukkan rerata masa studi setiap alumni adalah 4 tahun. Apabila PS belum memiliki lulusan, maka skornya 0.

Tabel 21. Mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Kelulusan tepat waktu | Mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu (STW). | (Tabel 9.1.2.3) |
| | Jumlah Mahasiswa Diterima pada TS-6 | 6 |
| | Jumlah Mahasiswa Diterima pada TS-5 | 10 |
| | Jumlah Mahasiswa Diterima pada TS-4 | 15 |
| | Jumlah Mahasiswa Diterima pada TS-3 | 20 |
| | Jumlah Mahasiswa diterima pada TS-6 yang Lulus pada Akhir TS-3 | 6 |
| | Jumlah Mahasiswa diterima pada TS-5 yang Lulus pada Akhir TS-2 | 10 |
| | Jumlah Mahasiswa diterima pada TS-4 yang Lulus pada Akhir TS-1 | 15 |
| | Jumlah Mahasiswa diterima pada TS-3 yang Lulus pada Akhir TS | 20 |
| | $P_{STW}$ = Persentase kelulusan tepat waktu. | 100,00% |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 21 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, mahasiswa PS wajib menyelesaikan studinya tepat waktu (STW ¯ 40%). Elemen ini bernilai 2,2, sehingga data harus benar dan faktual. Data di atas secara keseluruhan menunjukkan rerata masa studi setiap alumni adalah 4 tahun. Data di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang diterima sesuai TS dengan jumlah mahasiswa yang lulus sesuai TS berbanding sama. Namun apabila PS belum memiliki lulusan, maka skornya 0.

Tabel 22. Keberhasilan studi mahasiswa (KSM), tidak Drop Out (DO).

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Keberhasilan studi mahasiswa | Mahasiswa berhasil menyelesaikan studinya (KSM), tidak drop out (DO). | (Tabel 9.1.2.3) |
| | Jumlah mahasiswa diterima pada TS-6 | 6 |
| | Jumlah mahasiswa diterima pada TS-6 yang lulus pada akhir TS-3 | 6 |

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| | Jumlah mahasiswa diterima pada TS-6 yang lulus pada akhir TS-2 | 0 |
| | Jumlah mahasiswa diterima pada TS-6 yang lulus pada akhir TS-1 | 0 |
| | Jumlah mahasiswa diterima pada TS-6 yang lulus pada akhir TS | 0 |
| | PPS = Persentase keberhasilan studi. | 100,00% |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 22 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, mahasiswa PS wajib berhasil menyelesaikan studinya tepat waktu (KSM $\bar{}$ 90%) dan tidak ada yang drop out (DO) dengan berbagai penyebab, termasuk mengundurkana diri sebelum lulus di PS. Elemen ini bernilai 2,2, sehingga data harus benar dan faktual. Data di atas hanya mencantumkan jumlah mahasiswa diterima pada TS-6 dan jumlah mahasiswa diterima pada TS-6 yang lulus pada akhir TS-3 masing-masing 6, sehingga memperoleh persentase keberhasil studi 100%. Namun apabila PS belum memiliki lulusan, maka skornya 0.

Tabel 23. Mahasiswa mendapatkan pekerjaan setelah lulus

| Elemen | Indikator dan Penilaian | | Skor |
|---|---|---|---|
| Waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama | Mahasiswa mendapatkan pekerjaan setelah lulus (WTMP). | | (Tabel 9.1.2.4) |
| | $N_{L4}$ = Jumlah lulusan pada TS-4 | | 15 |
| | $N_{L3}$ = Jumlah lulusan pada TS-3 | | 20 |
| | $N_{L2}$ = Jumlah lulusan pada TS-2 | | 20 |
| | $N_{J4}$ = Jumlah lulusan pada TS-4 yang terlacak | | 15 |
| | $N_{J3}$ = Jumlah lulusan pada TS-3 yang terlacak | | 20 |
| | $N_{J3}$ = Jumlah lulusan pada TS-2 yang terlacak | | 20 |
| | Kategori jumlah lulusan dalam 3 tahun (1: NL $\bar{}$ = 150; 2: NL $\bar{}$ 150) | | 2 |
| | Persentase responden lulusan | | 100,00% |
| | $P_{rmin}$ = Persentase responden minimum | | 42,67% |
| | Thn Lulus TS-4 | Jumlah lulusan dengan WT $\bar{}$ 6 bulan | 15,0 |
| | | Jumlah lulusan dengan 6 bulan ≤ WT ≤ 18 bulan | 0,0 |
| | | Jumlah lulusan dengan WT $\bar{}$ 18 bulan | 0,0 |
| | Thn Lulus TS-3 | Jumlah lulusan dengan WT $\bar{}$ 6 bulan | 20,0 |
| | | Jumlah lulusan dengan 6 bulan ≤ WT ≤ 18 bulan | 0,0 |
| | | Jumlah lulusan dengan WT $\bar{}$ 18 bulan | 0,0 |
| | Thn Lulus TS-2 | Jumlah lulusan dengan WT $\bar{}$ 6 bulan | 20,0 |
| | | Jumlah lulusan dengan 6 bulan ≤ WT ≤ 18 bulan | 0,0 |
| | | Jumlah lulusan dengan WT $\bar{}$ 18 bulan | 0,0 |
| | WTMP = rata waktu tunggu mendapat pekerjaan pertama (bulan) | | 1,50 |
| | Skor Awal | | 4,00 |
| | Skor | | 4,00 |

Tabel 23 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, lulusan PS wajib mendapatkan pekerjaan setelah lulus (WTMP) $\bar{}$ 3 Bulan. Elemen ini bernilai 2,4, sehingga data harus benar dan faktual melalui pelaksanaan pelacakan lulusan (*tracer*

*study*). Data di atas mencantumkan TS-4 jumlah lulusan dengan WT̄ 6 bulan 15 lulusan, TS-3 Jumlah lulusan dengan WT̄ 6 bulan 20 lulusan dan TS-2 Jumlah lulusan dengan WT̄ 6 bulan 20 lulusan, sehingga memperoleh rata-rata WT = 1,5 bulan dengan skor 4. Namun apabila PS belum memiliki lulusan, maka skornya 0.

Tabel 24. Relevansi pekerjaan lulusan dengan pendidikan

| Elemen | Indikator dan Penilaian | | Skor |
|---|---|---|---|
| Relevansi pekerjaan dengan pendidikan | Lulusan PS memiliki tingkat relevansi pekerjaan pertama (TRPP) yang tinggi, dengan klasifikasi berikut: Guru, instruktur, pelatih, konsultan, teknisi pendidikan, tenaga kependidikan. | | (Tabel 9.1.2.5) |
| | $N_{L4}$ = Jumlah lulusan pada TS-4 | | 15 |
| | $N_{L3}$ = Jumlah lulusan pada TS-3 | | 20 |
| | $N_{L2}$ = Jumlah lulusan pada TS-2 | | 20 |
| | $N_{J4}$ = Jumlah lulusan pada TS-4 yang terlacak | | 15 |
| | $N_{J3}$ = Jumlah lulusan pada TS-3 yang terlacak | | 20 |
| | $N_{J3}$ = Jumlah lulusan pada TS-2 yang terlacak | | 20 |
| | Kategori jumlah lulusan dalam 3 tahun (1: NL̄= 150; 2: NL̄ 150) | | 2 |
| | Persentase responden lulusan | | 100,00% |
| | $P_{rmin}$ = Persentase responden minimum | | 42,67% |
| | TH TS-4 | Jumlah lulusan dengan kesesuaian bidang kerja tinggi | 15 |
| | TH TS-3 | Jumlah lulusan dengan kesesuaian bidang kerja tinggi | 20 |
| | TH TS-2 | Jumlah lulusan dengan kesesuaian bidang kerja tinggi | 20 |
| | TRPP = Tingkat Relevansi Pekerjaan pertama. | | 100,00% |
| | Skor Awal | | 4 |
| | Skor | | 4,00 |

Tabel 24 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, lulusan PS memiliki tingkat relevansi pekerjaan pertama (TRPP) yang tinggi 80%. dengan klasifikasi berikut: Dosen, Guru, Laboran, Penerjemah, Instruktur, Pelatih, Konsultan, Teknisi pendidikan, Tenaga kependidikan, Pustakawan, dll. Elemen ini bernilai 2,6, sehingga data harus benar dan faktual melalui *tracer study*. Data di atas mencantumkan jumlah lulusan pada TS-4, TS-2, dan TS-2 dengan jumlah lulusan yang terlacak dengan kesesuaian bidang kerja tinggi berjumlah sama (15,20, dan 20), sehingga memperoleh TRPP sebesar 100%. Namun apabila PS belum memiliki lulusan, maka skornya 0, dan jika UPPS/PS tidak melakukan *tracer study* dengan benar secara reguler dan isi kuesioner mencakup seluruh pertanyaan inti tracer study DIKTI: Surat Direktur Belmawa Nomor 1997/E2/WA.01.04/2022 tanggal 16 April 2022, maka elemen penilaian lulusan, skornya akan berubah/berbeda.

Tabel 25. Kepuasan pengguna lulusan

| Elemen | Indikator dan Penilaian | | Skor |
|---|---|---|---|
| Kepuasan pengguna lulusan | Lulusan PS menunjukkan kinerja yang baik, yang meliputi aspek: (1) etika, (2) keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), (3) kemampuan berbahasa asing, (4) penggunaan teknologi informasi, (5) kemampuan berkomunikasi, (6) kerjasama dan (7) pengembangan diri. | | (Tabel 9.1.2.6) |
| | Etika | % Sangat Baik | 100,00% |
| | | TK1 | 4 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Keahlian | % Sangat Baik | 100,00% |
| | | TK2 | 4 |
| | Bahasa Asing | % Sangat Baik | 100,00% |
| | | TK3 | 4 |
| | Teknologi Informasi | % Sangat Baik | 100,00% |
| | | TK4 | 4 |
| | Komunikasi | % Sangat Baik | 100,00% |
| | | TK5 | 4 |
| | Kerjasama | % Sangat Baik | 100,00% |
| | | TK6 | 4 |
| | Pengembangan Diri | % Sangat Baik | 100,00% |
| | | TK7 | 4 |
| | | Skor | 4,00 |

Tabel 25 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, PS harus melakukan survey kepuasan pengguna lulusan lulusan yang meliputi (Tki/7) aspek kinerja dengan skala (ai, bi, ci, dan di x jumlah). Elemen ini bernilai 2,4, sehingga data harus benar dan faktual melalui *tracer study* dan survey. Data di atas mencantumkan 7 aspek kinerja tersebut masing-masing Sangat Baik (100%). Namun apabila PS belum memiliki lulusan, maka skornya 0.

Tabel 26. Publikasi hasil penelitian dan PkM DTPS dan/atau mahasiswa

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Publikasi hasil penelitian dan PkM DTPS dan/atau mahasiswa | DTPS dan/atau mahasiswa mempublikasikan hasil penelitian dan PkM. | (Tabel 9.2.2.1) |
| | $N_{A1}$ = Jumlah publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi. | 18 |
| | $N_{A2}$ = Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi. | 18 |
| | $N_{A3}$ = Jumlah publikasi di jurnal internasional. | 6 |
| | $N_{A4}$ = Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi. | 3 |
| | $N_{B1}$ = Jumlah publikasi di seminar wilayah/lokal/PT. | 12 |
| | $N_{B2}$ = Jumlah publikasi di seminar nasional. | 6 |
| | $N_{B3}$ = Jumlah publikasi di seminar internasional. | 3 |
| | $N_{C1}$ = Jumlah tulisan di media massa wilayah. | 0 |
| | $N_{C2}$ = Jumlah tulisan di media massa nasional. | 0 |
| | $N_{C3}$ = Jumlah tulisan di media massa internasional. | 0 |
| | ND-1 = Pameran/pagelaran tingkat lokal/wilayah/perguruan tinggi | 0 |
| | ND-2 = Pameran/pagelaran tingkat nasional | 0 |
| | ND-3 = Pameran/pagelaran tingkat internasional | 0 |
| | $N_{DTPS}$ = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. | 6 |
| | $R_I = (N_{A4} + N_{B3} + N_{C3}+N_{D-3}) / N_{DTPS}$ | 100,00% |
| | $R_N = (N_{A2} + N_{A3} + N_{B2} + N_{C2}+N_{D-2}) / N_{DTPS}$ | 500,00% |
| | $R_W = (N_{A1} + N_{B1} + N_{C1}+N_{D-1}) / N_{DTPS}$ | 500,00% |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 26 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, DTPS dan/atau mahasiswa wajib mempublikasikan hasil penelitian dan PkM. Elemen ini bernilai 2,8, sehingga data publikasi harus terisi, benar, faktual dan terdokumentasi dengan sangat baik selama 3 tahun.

Data di atas mencantumkan publikasi di jurnal (a) nasional tidak terakreditasi (ISSN) sebanyak 18, (b) nasional terakreditasi terindeks SINTA sebanyak 18, (c) jurnal internasional (tidak terindeks *Scopus, Web of Science*, atau PubMed) sebanyak 6. (d) jurnal internasional (Scopus/WoS) sebanyak 3. Sedangkan jumlah publikasi di seminar/prosiding wilayah/lokal/PT, Nasional dan International total sebanyak 21. Data di atas sangat baik dan memperoleh skor 4, namun untuk mendapatkan persentase yang lebih tinggi lagi DTPS sebaiknya lebih produktif menghasilkan penelitian dan Pkm yang terpublikasi pada Jurnal, prosiding maupun media massa.

Tabel 27. Karya ilmiah DTPS dan mahasiswa yang disitasi

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Karya ilmiah DTPS dan mahasiswa yang disitasi | Karya Ilmiah (hasil penelitian, PkM, dan/atau pemikiran) DTPS dan mahasiswa disitasi oleh orang lain dalam 3 tahun terakhir. | (Tabel 9.2.2.2) |
| | NS = Jumlah sitasi karya ilmiah DTPS dan/atau Mahasiswa dalam 3 tahun terakhir | 600 |
| | $N_{DTPS}$ = Jumlah dosen tetap yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi. | 6 |
| | $R_S = N_S / N_{DTPS}$ | 100,00 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 27 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, Karya Ilmiah (hasil penelitian, PkM, dan/atau pemikiran) DTPS dan mahasiswa disitasi oleh orang lain. Elemen ini bernilai 2,8, sehingga rerata sitasi harus$^{-}$ 50 selama 3 tahun yang bersumber pada SINTA. Data di atas menunjukkan angka sitasi 600/6 DTPS = 100/Dosen/3 Tahun = 5,6 citasi, dengan nilai RS = NS / NDTPS = 100%.

Tabel 28. Produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang diadopsi

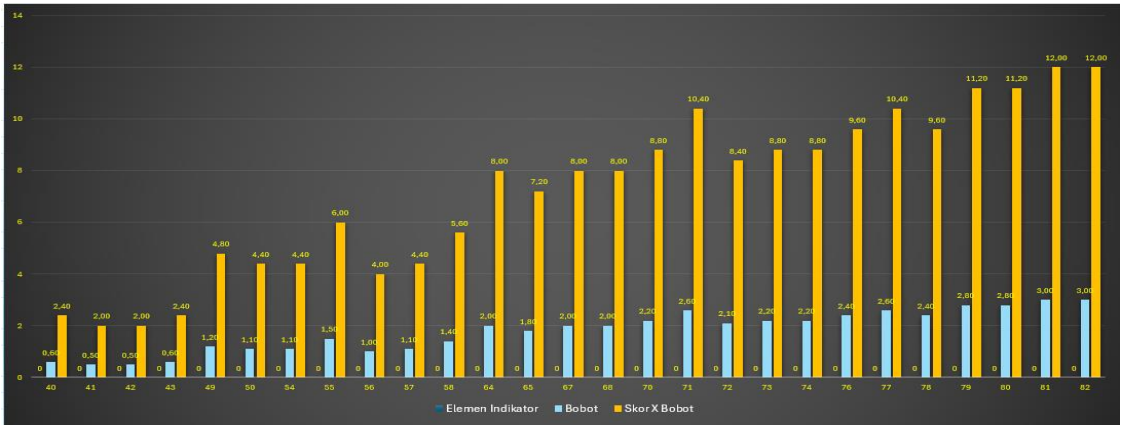
| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang diadopsi oleh masyarakat | Produk atau Jasa DTPS dan/atau mahaswa (hasil penelitian, PkM dan/atau pemikiran) diadopsi oleh Masyarakat dalam 3 tahun terakhir. | (Tabel 9.2.2.3) |
| | $N_P$ = Jumlah Produk atau Jasa (hasil penelitian dan/atau PkM) DTPS yang diadopsi masyarakat dalam 3 tahun terakhir | 18 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 28 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang diadopsi oleh masyarakat dalam 3 tahun terakhir. Produk atau jasa berupa buku ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, model penilaian, silabus, dan lain-lainnya. Elemen ini bernilai 3,0, sehingga harus valid, didukung dengan data dan terdokumentasi dengan sangat baik. Data di atas menunjukkan jumlah produk sebanyak 18, yang diperoleh dari 6 DTPS x 3 Tahun.

Tabel 29. Produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang ber-HKI atau paten

| Elemen | Indikator dan Penilaian | Skor |
|---|---|---|
| Produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang ber-HKI atau paten | Produk atau Jasa (hasil penelitian, PkM dan/atau PkM pemikiran) DTPS dan/atau mahasiswa mendapatkan sertifikat HKI atau Paten dalam 3 tahun terakhir. | (Tabel 9.2.2.4) |
| | NHKI = Jumlah produk atau jasaa (hasil penelitian dan/atau PkM) DTPS mendapatkan sertifikat HKI atau Paten dalam 3 tahun terakhir | 18 |
| | Skor | 4,00 |

Tabel 29 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan skor 4, PS harus memiliki produk atau jasa DTPS dan mahasiswa yang ber-HKI/patern. HKI/paten umumnya diterbitkan oleh Kemenkumham RI, dan dapat ditelusuri secara digital/online. Elemen ini bernilai 3,0, sehingga harus valid, lengkap, didukung dengan data dan terdokumentasi dengan sangat baik pada SINTA/*website*. Deskripsi perolehan skor x bobot dari hasil tabel 3 sampai 29, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.




Gambar 1 Perolehan Skor Isian 27 Item Tabel DKPS

## D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Hasil dokumen kinerja program studi (DKPS) dengan basis data 6 DTPS, 120 Mahasiswa Aktif, Rasio 1;2 dan jumlah lulusan setiap tahun (6/10/15/10/20), maka dari 27 item indikator penilaian yang mengacu pada 5 standar, menunjukkan perolehan skor rata-rata 4. Berdasarkan perhitungan item X skor X bobot diperoleh nilai awal sebesar 194,80. Nilai tersebut pada hakekatnya masih harus ditambah dengan beberapa nilai lainnya hingga mencapai nilai akhir minimal 361 (Unggul), seperti: a) nilai yang diperoleh dari standar 1 s/d 4, b) nilai Lembar Evaluasi Diri (LED), c) Nilai asesmen lapangan (AL) dan praktikum, (d) nilai perpaduan antara dua asesor dan (e) nilai akhir oleh majelis akreditasi.

Banyak faktor-faktor yang menjadi kelemahan program studi bahasa dalam akreditasi unggul. Di antaranya (1) Kurangnya kekompakan Tim Akreditasi dalam menyusun dan mengisi DKPS dan LED, (2) Lemahnya manejerial dan tata pamong pimpinan untuk bekerja sama dan sama-sama bekerja menghasilkan dokumen yang lengkap. (3) Bekerja nanti setelah dekat mendekati waktu akreditasi atau menghampiri masa berakhirnya usia akreditasi, (4) Tidak adanya kerangka dan alur kerja yang baik,

serta diperparah dengan sistem administrasi yang buruk, sehingga PS, DTPS dan tim kerja borang mengalami stagnansi, bad mood, serta apatis untuk sungguh-sungguh bekerja melahirkan DKPS yang meyakinkan untuk diperjuangan pada level unggul. (5) Kurangnya produktifitas DTPS dan mahasiswa dalam melahirkan penelitian dan pengabdian yang terpublikasi pada jurnal lokal, nasional, dan international, termasuk minimnya karya buku, HaKi, dan sitasi.

Rumusan strategi dan rekomendasi untuk meningkatkan status akreditasi unggul bagi program studi bahasa dengan nilai akreditasi (NA) ≥ 361, dapat dilakukan dengan meningkatkan dan mengukur beberapa dimensi berikut: (1) Peningkatan mutu kepemimpinan dan kinerja tata kelola mulai dari tingkat rektorat sampat ke tingkat program studi: meliputi integritas visi dan misi, kepemimpinan (leadership), tata pamong, sistem manajemen sumberdaya, kemitraan strategis (strategic partnership), dan sistem penjaminan mutu internal (SPMI); (2) Mutu input: sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), mahasiswa, kurikulum, sarana prasarana, keuangan (pembiayaan dan pendanaan); (3) Peningkatan Mutu proses: proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan suasana akademik; serta sistem pembinaan dan partisipasi aktif mahasiswa untuk berprestasi pada semua level kegiatan (4) peningkatan mutu dan produktivitas luaran (output) dan capaian (outcome): kualitas lulusan, produk ilmiah dan inovasi, Buku, Haki, tracer studi, pemberdayaan alumni serta kemanfaatannya bagi masyarakat.

## Referensi


Amri, Khoirul, Safiyah Riyantini, Salfen Hasri, and Sohiron Sohiron. "Starategi Pengembangan Mutu Dan Akreditasi Di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 172–82. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2509.

Ekawijana, A, and B Wisnuadhi. "Implementasi Aplikasi Kepengaturan Dokumen Akreditasi Program Studi Dengan Metode Borg and Gall." *JURIKOM (Jurnal Riset Dan Komputer* 2, no. 1 (2022). http://www.stmik-budidarma.ac.id/ejurnal/index.php/jurikom/article/view/4015.

Fauzi, A, A Lubab, and U K Abidin. "Menyiapkan Akreditasi Program Studi APS 4.0 Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)." *BERNAS: Jurnal Pengabdian …*, 2024. https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7036.

Kurniawansyah, E, and A A Sukarso. "Pendampingan Pengisian LKPS Dan Penyusunan Dokumen LED Akreditasi Program Studi Berdasarkan Panduan Lamdik Di Lingkungan FKIP Unram." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2022). https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2536 Sitasi.

Lamdik. *Naskah Akademik Buku Akreditasi Program Studi, 1 Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Pada Lingkup Kependidikan*. Jakarta: Lamdik, 2022.

LAMDIK, Instrumen Akreditasi. "Data Kuantitatif Laporan Evaluasi Diri Program Sarjana." Kota Jakarta Timur, 2022. https://lamdik.or.id/instrumen-akreditasi-lamdik.

Lembaga Akreditasi Mandiri. *Lampiran Peraturan BAN-PT No 10 Tahun 2021 Tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Pada P*. Surabaya 60214 Jawa Timur: BAN PT. Lembaga Akreditasi Mandiri, 2021. https://lamdik.or.id/instrumen-akreditasi-lamdik.

Lembaga Akreditasi Mandiri (LAMDIK). *Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Pada Lingkup Kependidikan*. Jl. Daksinapati Barat I No. 4 Rawamangun, Jakarta Timur: LAMDIK, 2022. https://lamdik.or.id/wp-content/uploads/2023/11/perlam-30.pdf.

———. *Peraturan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan Nomor 29 Tahun 2023 Tentang Suplemen Instrumen Akreditasi Program Studi Non Mengajar Pada Program Sarjana Lingkungan Kependidikan. Lembaga Akrediasi Mandiri*. Jakarta: Lamdik, 2023. https://lamdik.or.id/wp-content/uploads/2023/11/PERLAMDIK-29-TAHUN-2023-PJJ.pdf.

Lessy, Djaffar, Dinar Riaddin, Nanang Supriadi, and Nurlaila Sehuwaky. "Implementasi Akreditasi Program Studi Berbasis 9 Kriteria Menuju Peringkat UNggul (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Ambon Dan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 14–33. https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.24521.

Martínez-Zarzuelo, Angélica, Jesús Miguel Rodríguez-Mantilla, and Begoña García-Domingo. "Evaluation of the Impact of Higher Education Accreditation Systems on Teaching and Learning Process." *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 22, no. 1 (2023): 45–64. https://doi.org/10.15366/reice2024.22.1.003.

Melany, M, R Nur, and D Aryani. "Pemodelan Basis Data Pada Sistem Informasi Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) Berbasis Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS 4.0)." *Seminar Nasional Teknik Elektro …*, 2020. https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/sntei/article/view/2272.

Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, and Husaini Husaini. "Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri." *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 29–39. https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19308.

Nasional, Menteri Pendidikan. "Keputusan Menteri Pendidiakn RI, Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi." Jakarta, 2000. https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Kepmen234-U-2000PendirianPT.pdf.

Nurhasni, N, and N Ernita. "Program Based on National Accreditation (Monitoring Dan Evaluasi Unsur Mahasiswa Dan Pendidikan Program Studi Kimia Berbasis Akreditasi Nasional." *Shautut Tarbiyah*, 2022.

Pratama, I, I W Suasnawa, and P I Ciptayani. *Rancang Bangun Sistem Informasi Instrumen Akreditasi Program Studi Kriteria Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. repository.pnb.ac.id, 2022.

http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/2823.

Purnamasari, S D. "Sistem Informasi Borang Akreditasi Program Studi Berbasis Web." *Acreditation*, 2022. http://eprints.binadarma.ac.id/15380/.

Rismorlita, Cut Erra, Frida Philiyanti, Viana Meilani Prasetio, and Lintang Purnama Sari. "Relevansi Kebutuhan Stakeholder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21." *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 12, no. 2 (2021): 12–20.

Sabita, H, R Herwanto, Y Syafitri, and B D Prasetyo. "Pengembangan Aplikasi Akreditasi Program Studi Berbasis Framework Django." *Jurnal Informatika*. academia.edu, 2022. https://www.academia.edu/download/99739790/pdf.pdf.

Sandí, Sugey Montoya, José Juan Carrión Martínez, María Del Mar Fernández Martínez, and María Dolores Pérez-Esteban. "The Public Value of Accreditation in the Continuous Improvement of Education Degree Programs in Costa Rica: A Case Study." *International Journal of Educational Research and Innovation* 2023, no. 20 (2023): 1–15. https://doi.org/10.46661/ijeri.8333.

Sukoco, Yahya. "Sistem Kelayakan Borang Akreditasi Program Studi Menggunakan Fuzzy Inference System." academia.edu, 2020. https://www.academia.edu/download/100367214/195.pdf.

Suwandi, Sarwiji. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, no. 2001 (2020): 1–12. https://doi.org/https://ejournal.unib.ac.id/index.php.

Tabroni, Imam, Siti Yumnah, Siful Arifin, Ibnu Rawandhy N Hula, Fakhrul Rijal, . Nurhayati, and Nanda Saputra. "Quality Development of Islamic Religious Colleges: Changing the DNA of Higher Education." *International Journal of Membrane Science and Technology* 10, no. 2 (2023): 121–30. https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1161.

Yenni, Abil Walit, Anisa Padila. "Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Program Studi." *Jurnal Menata Manajemen Pendiidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 88–104.

Yusuf, Farida, Didit Hermawan, and Ahmad Ilham. "Implementasi Dashboard Instrumen Akreditasi 9 Kriteria BAN PT Berbasis Web Pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar." *Jurnal Fokus Elektroda : Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika Dan Kendali)* 7, no. 3 (2022): 169–71. https://doi.org/https://doi.org/10.33772/jfe.v7i3.16.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS